

MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Imam Hidayat¹, Safinatun Najah², Mukhamad Hamid Samiaji³

IAIN Purwokerto¹, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta², UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta³

Email: imamhidayat0162@gmail.com¹, Safinatunnajah72@gmail.com², mukhamadhamid@gmail.com³

Hidayat, Imam. Najah, Safinatun. Samiaji, Mukhamad Hamid,. (2021). Manajemen Strategi dalam Pengembangan

Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 5 (2), 184-192.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1290>

Diterima: 28-04-2021

Disetujui: 02-06-2021

Dipublikasikan: 13-06-2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai Manajemen Strategi dalam Pengembangan Mutu Pendidikan terutama Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan kajian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi diawali dengan formulasi strategi TK Permata Hati yaitu berupa identifikasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. TK Permata Hati dalam mengimplementasikan manajemen strategi tertuang dalam struktur organisasi. Evaluasi strategi dilakukan secara terus menerus. TK Permata Hati menjaga beberapa komponen mutu seperti pelanggan, komitmen, kerjasama, evaluasi secara berkesinambungan, pendidikan dan pelatihan serta melibatkan semua elemen sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu TK Permata Hati secara bersama.

Kata kunci: Manajemen, Mutu Pendidikan, PAUD

Abstract: This research aims to provide insights on Strategy Management in The Development of Quality Education, especially Early Childhood Education using SWOT analysis. This study uses qualitative descriptive method by conducting field studies. The results showed that the spoiled strategy began with the formulation of TK Permata Hati strategy in the form of identification of strengths, weaknesses, opportunities, and challenges. TK Permata Hati in implementing strategy management is contained in the organizational structure. The evaluation of the strategy is carried out continuously. TK Permata Hati maintains several quality components such as customers, commitment, cooperation, continuous evaluation, education and training and involves all elements of the school and the community to improve the quality of TK Permata Hati together.

Keywords: Management, Quality of Education, PAUD

PENDAHULUAN

Melaksanakan pendidikan yang berkualitas merupakan suatu tanggungjawab seperti yang tertuliskan dalam undang-undang sisdiknas pasal 3 tahun 2003 yang isinya yaitu: pendidikan nasional memiliki fungsi membangun kemampuan dan membentuk sifat serta kemajuan bangsa yang memiliki martabat dalam mencerdaskan bangsa, memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga menjadi orang yang memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, mandiri, kreatif, bertaqwa, demokratis serta bertanggungjawab.

Lembaga pendidikan merupakan pelaksana pendidikan yang menjadi acuan untuk bagaimana nantinya perkembangan dan pertumbuhan generasi bangsa di masa depan. Setiap tahun peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh pihak lembaga. Upaya yang dilakukan tentu saja karena kesadaran akan pentingnya peran pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia serta menjadikan bangsa yang berkualitas sehingga memajukan bangsa dan Negara. Menurut Sri Minarti (2016) Peran pendidikan dalam konteks bangsa Indonesia itu sendiri merupakan sesuatu yang harus dibangun dan dikembangkan secara menyeluruh pada setiap daerah untuk upaya peningkatan kualitas beserta sumber daya manusia Indonesia secara menyeluruh. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga ikut berkontribusi dalam mengeluarkan output pendidikan anak yang berkualitas dan bermutu (Ndeot, 2020). Kadarisman dan Saifullah (2019) menyebutkan bahwa mutu yang diorientasikan pada aspek output dapat dilihat pada hasil pembelajaran yang dilihat dari keunggulan akademik dan non akademik disuatu sekolah. Bahkan banyak sekolah yang mulai sadar dan mulai memperhatikan secara seimbang misi, tujuan, sasaran, dan target.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah tentang pembangunan pada pendidikan, banyak didirikan sekolah-sekolah mulai dari

pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi (Susilawati, 2017). Banyaknya lembaga paud yang didirikan pun membuat orang tua harus memilih mutu sekolah yang baik, mengingat peran pendidikan anak usia dini yang dianggap sangat penting sebagai pondasi awal dan akar dari pendidikan selanjutnya. Untuk dapat menghadapi persaingan tersebut lembaga harus dapat melihat dan mengenali kelebihan dan kelemahan lembaga masing-masing.

Faktor lingkungan baik dari luar maupun dari dalam lembaga itu sendiri perlu diamati, ditinjau, dilakukan antisipasi dengan baik dalam pengambilan keputusan. Pengamatan dan tinjauan yang dilakukan secara baik dari luar maupun dari dalam lembaga dapat memberikan kemungkinan para pengelola mampu melihat banyak peluang yang terdapat pada lembaga untuk dapat menyusun dan menerapkan berbagai rancangan pendidikan agar hasilnya maksimal. Rancangan yang dilakukan secara menyeluruh ini dapat dilakukan melalui tindakan yang biasanya dikenal sebagai manajemen strategi (J. David Hunger, 1995).

Terdapat berbagai cara untuk dapat mengetahui kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dari suatu lembaga yaitu dengan analisis SWOT (strength, Weakness, Opportunites, and Threatment). Menurut Ferrel dan Harline (2005) fungsi dari analisis ini untuk mengumpulkan informasi yang ada sehingga melalui analisis ini dapat dibedakan permasalahan didalam (kekuatan dan kelemahan) dan permasalahan dari luar (peluang dan ancaman). Analisis SWOT yang akan digunakan ini akan memberikan penjelasan apakah informasi yang didapat mengenali sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan atau bahkan memberikan informasi bahwa terdapat rintangan yang nantinya akan dihadapi atau meminimalisir rintangan yang ada (Mustabsiyah, 2019).

Analisis memiliki arti yang berarti suatu proses untuk mencari jalan keluar melalui

pengamatan terhadap keadaan yang ada baik dari faktor luar maupun dari, contohnya seperti penyelidikan kimia dengan cara menguraikan suatu zat-zat yang ada untuk mengetahui dari bagian-bagian itu sendiri (Fajri & Senja, 2008).

Analisis SWOT adalah metode analisis yang digunakan dalam perusahaan atau lembaga untuk mengetahui faktor dari dalam dan dari luar dalam meningkatkan daya saing yang ada dalam perusahaan ataupun lembaga (Bernard, Enterprise Architecture, 3rd edition, 2012). Keseluruhan dari kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam perusahaan dapat dinilai maupun dilihat menggunakan analisis SWOT. Analisis ini biasa digunakan untuk menentukan strategi yang ada didalam lembaga tersebut atau didalam perusahaan (Kotler & Armstrong, 2008)

Tripomo dan Udan mengemukakan dengan menggunakan analisa SWOT maka kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat ditentukan. Keseluruhan tentang peluang, ancaman, kelemahan dan kekuatan merupakan cara untuk mengamati faktor didalam maupun diluar perusahaan atau lembaga (Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. 2009)

Freddy Rangkuti berpendapat, analisis SWOT merupakan analisa yang dipusatkan pada pemikiran agar dapat meningkatkan kekuatan (Strengths) dan peluang (opportunities), selain itu pemikiran tentang analisis ini juga dapat digunakan untuk menekan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

Sedangkan Gitosudarmo (2001) memberikan pemaparan SWOT merupakan pendekatan yang dapat diartikan sebagai kekeuatan, kelemahan, ancaman dan peluang. Menurut beliau arti tersebut dapat di singkat menjadi "KEKEPAN". Dalam metode SWOT ini kita dapat memikirkan tentang kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau lembaga.

Berdasarkan dari hasil uraian diatas kesimpulan yang dapat diambil yaitu pendidikan yang bermutu merupakan sesuatu yang dinamahkan untuk mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki agar meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan yang dibutuhkan dimasyarakat dalam hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT ini mengharuskan kita untuk memikirkan tentang apa kekuatan yang dimiliki, kelemahan apa yang ada pada lembaga, dapat dilihat juga kesempatan apa atau peluang yang dimiliki oleh lembaga dan pada akhirnya kita juga harus mampu mengetahui ancaman, hambatan dan gangguan serta apa tantangan yang akan dihadapi kedepannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif (Alwi et al., 2018). Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau gambaran secara mendalam tentang kondisi dan berbagai realita yang ada di masyarakat yang menjadi fokus penelitian. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menyajikan gambarab secara sistematis terhadap gejala tertentu secara jelas dan faktual mengenai kejadian yang terjadi dilapangan sehingga dapat dilihat dari yang kita paparkan (Sanjaya, 2015).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK permata Hati Kabupaten Pekalongan dengan menganalisis bagaimana suatu manajemen yang diimplementasikan sebagaimana secara faktual strategi dalam pengembangan mutu terhadap anak usia dini

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu kepada sistem serta implikasi manajemen penjaminan mutu di TK Permata Hati sebagai suatu pendekatan dalam memberikan pemaparan terhadap peluang yang lebih baik.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini mengacu mengenai bagaimana substansi dari manajemen pengembangan mutu di TK Permata Hati Kabupaten Pekalongan untuk suatu indikator sebagai gambaran standar kinerja dengan kajian dilapangan.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan intrumen studi kasus. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, serta dokumentasi yang dijadikan acuan dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan model Huberman dan Miles. Metode tersebut terkait bagaimana merdekusi, menyajikan dan menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Fungsi dari triangulasi ialah mengecek data yang berasal dari banyak referensi dan submer terkait cara dan waktunya (Sugiyono, 2016, h. 155).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Formulasi Strategi TK Permata Hati

Formulasi strategi sebagai dasar dalam manajemen strategi dilakukan dengan asesmen lingkungan yang terdapat di TK Permata Hati Pekalongan terlebih dahulu. David (2011) mengungkapkan bahwa tahap formulasi strategi meliputi penetapan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari kaca mata eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari kaca mata internal. Dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek yakni lingkungan internal dan eksternal. Pengamatan ini dilakukan dengan analisis SWOT. Melalui analisis SWOT maka dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Keempat aspek ini menjadi pertimbangan dalam menghadirkan sebuah strategi organisasi.

Menurut (Sagala, 2013) Penggunaan analisis SWOT itu sendiri dapat dijadikan acuan untuk menggambarkan kondisi dan

mengevaluasi suatu permasalahan yang ada didalam maupun diluar lembaga itu sendiri. Adapun SWOT yang ada di TK Permata Hati berupa:

1. Kekuatan TK Hati Permata

Kekuatan (*strenghts*) merupakan kondisi dari dalam suatu lembaga yang baik sehingga memberikan keuntungan bagi lembaga. Keuntungan tersebut bisa berupa kemampuan yang khusus yang hanya dimiliki oleh lembaga tersebut, sumber daya manusia yang bagus, prestasi yang dimiliki, kepemimpinan yang mampu mengayomi dan lain-lain (Ara Hidayat, 2012). Suatu lembaga harus memiliki keunggulan komparatif sehingga lembaga tersebut mendapat kepercayaan masyarakat.

Hasil dari observasi dan wawancara penelitian di lingkungan internal TK Permata Hati Pekalongan dapat diidentifikasi kekuatan (*strength*) yang dimiliki berupa:

a. Jumlah Pendidik

Pendidik dan tenaga pendidik yang ada di TK Permata Hati Pekalongan berjumlah sepuluh orang. Satu orang laki-laki dan sembilan orang perempuan. Seluruh pendidik dan tenaga pendidik beragama Islam. Empat orang merupakan berpendidikan akhir sarjana pendidikan (S1) dan lima orang berpendidikan akhir SMA.

Jumlah pendidik TK Permata Hati Pekalongan diungkapka oleh Ibu Siti dalam wawancara berikut:

“Guru yang ada di TK Permata Hati ini memiliki keahlian pada bidang masing-masing. Kalau yang lulusan SMA itu biasanya kami jadikan guru pendamping sedangkan lulusan S1 sebagai guru utama atau guru kelas”

Dari sini dapat diidentifikasi bahwa pendidik dan tenaga pendidik sudah mencukupi untuk kriteria kuantitas. Masing-masing guru memiliki peran

dan tanggung jawab sebagai guru utama/kelas dan guru pendamping. Jumlah guru yang mencukupi jumlah kelas ini menjadi kekuatan dalam mencapai keberhasilan maupun keefektifan dalam pembelajaran di TK Permata Hati Pekalongan.

b. Kurikulum TK Permata Hati

Berdasarkan hasil pengamatan TK Permata Hati telah menerapkan kurikulum yang sesuai dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) yang diberikan dengan baik, selain menggunakan kurikulum yang diberikan kementerian pendidikan, TK Permata Hati juga menggunakan kurikulum dari yayasan yang didalamnya terdapat IMTAQ sehingga pelajaran yang diberikan saling berimbang antara pelajaran umum dan agama.

Dengan menerapkan kurikulum nasional dan lokalitas ini menjadi kekuatan dan keunggulan dari TK Permata Hati Pekalongan itu sendiri terutama kaitannya dalam menyiapkan output yang berkualitas dan unggul di bidang umum maupun agama.

c. Kegiatan Pengembangan Diri TK Permata Hati

Selain dengan Memberikan pembelajaran akademik, TK Permata Hati juga memberikan pembelajaran ekstrakurikuler yang memiliki tujuan agar anak dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Salah satu contohnya ekstrakurikuler mewarnai. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada saat hari tertentu dalam satu minggu pembelajaran. Prestasi siswa. Para siswa di TK Permata Hati memiliki prestasi dalam hal kreativitas salah contohnya menjadi juara dalam lomba mewarnai meskipun kejuaraan itu hanya pada tingkat kecamatan. Pada

prestasi yang didapat ini anak dapat mengasah bakat kreativitasnya dengan memadukan warna sehingga menjadi sesuatu yang indah.

Dari kegiatan pengembangan diri yang diterapkan di TK Permata Hati ini dapat diidentifikasi bahwa selain fokus pada pengembangan kemampuan akademik, keterampilan non akademik pun turut dikembangkan. Hal ini menjadikan nilai lebih dan keunggulan yang ada di TK Permata Hati itu sendiri.

d. Program Pembiasaan TK Permata Hati Semua yang berada di dalam lingkungan sekolah diharuskan untuk rapi dan sopan. Guru menyambut muridnya di depan gerbang untuk memberi salam dan bersalaman. Dalam memakai seragam pun siswa ditentukan sesuai dengan jadwal yang ada. Di TK Permata Hati ini juga dibiasakan anak untuk tidak membeli jajan diluar, sehingga pihak sekolah setiap hari memberikan snack kepada siswa.

Melalui program pembiasaan yang baik ini dapat mengondisikan peserta didik memiliki etika dan sopan santun dan karakter lainnya yang baik pula. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri disamping membentuk generasi yang cerdas namun juga berkarakter.

e. Sumber Dana TK Permata Hati

Sekolah ini memiliki sumber dana yg berasal dari SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) atau iuran orang tua, selain dari SPP atau iuran orang tua tersebut sumber dana yang ada juga berasal dari pemerintah yaitu BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang dapat digunakan untuk operasional siswa dan sekolah.

Kekuatan sumber dana baik dari swadaya orang tua maupun dari pemerintah menjadi kekuatan bagi lembaga TK Permata Hati Pekalongan

terutama keleluasan dalam meningkatkan dan mengembangkan infrastruktur atupun SDM yang ada.

2. Kelemahan TK Permata Hati

Kelemahan merupakan suatu keterbatasan atau kekeurangan yang terdapat dalam lembaga sehingga keberadaannya dapat menghambat keefektifan kinerja suatu lembaga atau perusahaan. TK Permata Hati sebagai lembaga pendidikan yang belum lama berdiri terdapat beberapa kelemahan, sebagai berikut:

a. Minimnya Ruang Kelas

Proses Pembelajaran di TK Permata Hati sudah memenuhi kegiatan pembelajaran seperti APE dan ruang kelas yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Namun ruang kelas yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan standar operasional yang ada. TK Permata Hati memiliki area bermain outdoor yang cukup tetapi sekolah ini memiliki kekurangan dalam kelengkapan ruang guru, belum adanya ruang guru secara terpisah sehingga ruang kepala sekolah dan ruang guru dijadikan bersama sehingga kurang efektif.

b. Kurangnya Kreatifitas Guru

Minimnya suatu keterampilan kreatifitas guru dalam menghadirkan pembelajaran menjadikan pembelajaran setiap tahunnya monoton dan kurang ada improvisasi pembelajaran yang menjadi nilai jual lembaga. Kurangnya keterampilan kreatifitas guru ini juga berpengaruh pada bagaimana menghadirkan kelas sebagai laboratorium pembelajaran yang kurang mendukung untuk belajar.

c. Motivasi Belajar Siswa yang Lemah

Beberapa siswa yang ada di TK Permata Hati memiliki semangat belajar dalam kategori lemah. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan orang tua yang rendah

sehingga pemahaman orang tua terhadap belajar anak seolah-oleh lepas tanggung jawab dan menyerahkan begitu saja pada pihak sekolah. Selain itu, orang tua yang memiliki kesibukan kerja kurang memperhatikan maupun menjaga semangat belajar anaknya.

3. Peluang TK Permata Hati

Peluang (*Opportunity*) merupakan situasi lingkungan diluar lembaga yang dapat menguntungkan bagi lembaga baik sekarang maupun dimasa depan, seperti adanya perubahan dalam hukum, pesaing yang mulai menurun, dan bertambahnya jumlah siswa baru (Rochman, 2019). TK Permata Hati Pekalongan ini memiliki beberapa peluang seperti berikut:

a. Dukungan wali murid

Cukup besarnya dukungan orang tua bagi sekolah dan anak yang bisa dilihat dari komunikasi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan serta memberikan kesempatan kepada anak didiknya untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah.

b. Dukungan Pemerintah

Dengan adanya dukungan pemerintah yang memberikan bantuan kepada siswa maupun guru sehingga guru dan siswa, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pendidik dan siswa merasa terbantu. Bentuk dukungan pemerintah tersebut berupa, untuk guru (tunjangan fungsional, KKG, dan pelatihan skill) sedangkan siswa (BOS bantuan Operasional Sekolah). KKG diadakan agar dapat terbentuk guru-guru yang profesional.

Akreditasi Sekolah. TK Permata Hati mendapatkan akreditasi B, hal tersebut bisa dijadikan peluang baik sekolah sehingga dapat memberikan semangat kepada guru agar lebih semangat dalam memperbaiki kualitas sekolah secara maksimal. Akreditasi yang baik ini diharapkan dapat menarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut.

c. Lingkungan sekolah

Sekolah yang terletak di komplek perumahan ini bisa dikatakan kondusif karena jauh dari kebisingan jalan sehingga anak dapat mengikuti kegiatan disekolah secara nyaman.

4. Tantangan TK Permata Hati

Tantangan merupakan kondisi dari luar yang akan merugikan bagi lembaga dan kondisi ini akan memberikan pengaruh pada masa depan lembaga pendidikan. Setiap lembaga akan berusaha untuk menghindari tantangan tersebut. Tantangan bagi TK Permata Hati ini berupa:

a. Lembaga pendidikan lain

Hal ini dapat menjadi daya saing tersendiri karena semakin banyaknya lembaga-lembaga pendidikan paud yang didirikan di sekitar TK Permata Hati. Karena setiap orangtua pasti akan mempertimbangkan untuk memberikan pendidikan yg terbaik pada anaknya.

b. Kualitas Lulusan

Dalam hal kelulusan disekolah ini sudah dikatakan baik, karena lulusan dari sekolah ini sebagian besar sudah dapat menulis dan membaca, namun sebagian siswa yang lulus tidak semuanya baik bahkan ada yang belum dapat membaca dan menulis.

c. Pemikiran Masyarakat

Masyarakat yang memiliki pemikiran atau bahkan menuntut agar anak yang lulus dari sekolah tersebut harus sudah dapat membaca dan menulis membuat tantangan tersendiri bagi sekolah tersebut.

berupaya untuk memenuhi harapan dan kebutuhan para pengguna TK Permata Hati dengan melakukan rapat dan evaluasi kinerja TK Permata Hati. TK Permata Hati mencoba merima dengan legowo segala saran, masukan, dan kritik dari masyarakat untuk melakukan pembenahan ke arah yang lebih baik dimana gerakan ini ditampung dalam sebuah yayasan. Adapun kegiatan rapat dan evaluasi kinerja ini dilakukan setiap selapanan sekali.

Ibu Siti mengungkapkan bahwa “biasanya setiap kali ada permasalahan pasti kami musyawarahkan bersama. Kami mengadakan rapat internal bersama para guru terlebih dahulu kemudian bersama komite sekolah dan melibatkan beberapa tokoh masyarakat sekitar.”

Dari apa yang diungkapkan oleh Ibu Siti ini dapat diidentifikasi bahwa TK Permata Hati sangat mengutamakan kepuasan pelanggan dan melakukan evaluasi diri secara kontinyu. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Goetsch & Davis (dalam Usman, 2013) bahwa pemusatan pada kepuasan pelanggan dan perbaikan sistem mampu meningkatkan kualitas mutu lembaga.

Para pendidik, tenaga pendidik, komite sekolah, tokoh masyarakat, wali murid secara kompak mengawal TK Permata Hati dalam meningkatkan kualitas dan mutu lembag melalui komunikasi yang baik. Keputusan yang selalu dibuat oleh komite sekolah yang demokratis menjadikan setiap keputusan bukan merupakan keputusan sepihak namun hasil musyawarah bersama.

Selain itu kepala sekolah juga berupaya keras untuk membangun relasi dan kerja sama yang kuat untuk menyatukan persepsi dalam mewujudkan visi misi dan tujuan lembaga serta bersikap bijak setiap mengambil keputusan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan komitmen jangka panjang sekalipun gaji atau honor dari guru masih jauh dari kata standar. Pendidik hanya dapat penghasilan empat ratus ribu per bulan. Akan

Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu TK Permata Hati

TK Permata Hati memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kebutuhan para pelanggan pendidikan. Green Wood (dalam Iskandar, 2017) mengungkapkan bahwa ada lima pelanggan pendidikan. Salah satunya adalah orang tua peserta didik. TK Permata Hati

tetapim, pendidik memiliki keyakinan yang kuat bahwa melalui pengabdian dan pendidikan yang terus ditingkatkan akan membawa kebaikan terhadap dirinya sendiri maupun lembaga.

Pendidikan dan pelatihan menjadi faktor mendasar dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Sebab melalui kegiatan ini kualitas sumber daya manusia akan meningkat. Di samping itu, salah satu loyalitas para guru dipengaruhi oleh kepedulian TK Permata Hati terhadap pemberdayaan pendidik. Pendidik yang belum memenuhi standar profesional terus dilakukan pendampingan, pendidikan, dan pelatihan sehingga upaya ini mampu menunjang kualitas dan kelayakan pendidik sebagai tenaga profesional atau ahli.

TK Permata Hati memiliki visi dan misi yang menitikberatkan pada pengetahuan dan religiusitas. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fatimah bahwa “pembelajaran dan pembiasaan yang diterapkan di TK Permata Hati ini berbasis ilmu pengetahuan dan keagamaan. Pengetahuan umumnya sendiri seperti penyampaian materi sesuai dengan tema pembelajaran yang ada pada minggu itu apa, sedangkan religiusitasnya pembiasaan seperti berdoa, hafalan surat, pembiasaan salat duha, dan doa sehari-hari”.

Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh Ibu Fatimah tersebut, dapat diidentifikasi bahwa melalui kegiatan pemelajaran dan pembiasaan yang dilakukan mampu membentuk generasi yang terampil dibidang umum maupun agama, dimana relevan dengan visi dan misi yang ada di TK Permata Hati itu sendiri.

Manajemen strategi TK Permata Hati sebagai lembaga pendidikan paud dapat meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang, dan berbagai tantangan. TK Permata Hati menyadari ada berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai keberhasilan TK Permata Hati itu sendiri. Selain itu, TK Permata Hati juga memahami peluang dan kesempatan yang dapat dijadikan kekuatan

dalam meningkatkan mutu pendidikan TK Permata Hati sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa manajemen strategi dalam peningkatan mutu yang dilakukan di TK Permata Hati menggunakan metode analisis SWOT dimana secara keseluruhan manajemen strategi tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sudah dilaksanakan dengan baik. Kekuatan dan peluang yang dimiliki TK Permata Hati dapat dioptimalkan kembali agar kualitas mutu lembaga menjadi semakin meningkat dan semakin baik. Sedangkan untuk kelemahan dan tantangan yang ada harus dapat dibenahi, dievaluasi secara kontinyu sehingga dapat menentukan arah atau kebijakan kedepan yang dapat membawa kebaikan lembaga pendidikan tersebut.

SIMPULAN

Manajemen strategi diawali dengan formulasi strategi TK Permata Hati yaitu berupa identifikasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa kekuatan TK Permata Hati terdapat pada 1) jumlah pendidik, 2) kurikulum, 3) Program pengembangan diri, 4) Kegiatan pembiasaan, 5) Sumber dana. Kelemahan TK Permata Hati meliputi: 1) Minimnya ruang kelas, 2) Kurangnya kreatifitas Pendidik, dan 3) Rendahnya motivasi belajar siswa. Peluang TK Permata Hati meliputi; 1) dukungan wali murid, 2) dukungan pemerintah, dan 3) lingkungan sekolah. Sedangkan tantangan bagi TK Permata Hati sendiri meliputi; 1) lembaga pendidikan lain, 2) kualitas lulusan, dan 3) pemikiran masyarakat yang dinamis. TK Permata Hati dalam mengimplementasikan manajemen strategi tertuang dalam struktur organisasi. Evaluasi strategi dilakukan secara terus menerus. TK Permata Hati menjaga beberapa komponen mutu seperti pelanggan, komitmen, kerjasama, evaluasi secara kontinyu, pendidikan dan pelatihan serta melibatkan semua elemen sekolah dan

masyarakat untuk meningkatkan mutu TK Permata Hati secara bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, B. M., Ramadani, S., & Herma, T. (2018). MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA TAMAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DO'A IBU. *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 53–62.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. (2012). *Pengelolaan pendidikan, konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. (2016). *The Handbook of Education Manajemen*. Jakarta: PT. Fajar Interprantamasi Mandiri.
- David, F.R. (2011). *Manajemen Strategis: Konsep. Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Fajri & Senja. (2008). "Kamus besar Bahasa Indonesia". Jakarta: Difa Publisher.
- Ferrel, O. C., Herline, M. D. (2005). *Marketing Strategy*, South Western: Thomson Corporation.
- Fred, R. David. (2005). *Manajemen Strategi: konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Freddy Rangkuti. (2013). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Gitosudarman, I. (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, Hanafi.
- Hanan, Abdul. (2019). Analisis Manajemen Strategi Kepala MTS Islahul Muslimin Senteluk Lombok Barat Perspektif SWOT. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1).
- J. David Hunger & Thomas L. Wheelen,. (2003). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: ANDI
- Kadarisman, Idris, S. (2019). Orientasi Mutu Pendidikan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*. 9 (2).
- Minarti, Sri. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Mustabsyiah, L. Purwadi. Kusumaningtyas, N. (2019). Kepemimpinan kepala kelompok bermain berbasis analisis SWOT yang mendukung program pembelajaran. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. 8(1), 145-155
- Musyid. (2016). *Pengembangan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ndeot, Felisitas. 2020. "Potret PAUD Di Desa Compang Ndejing." *Jurnal Pelita PAUD* 4 (2): 178–86. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.977>.
- Philip Kotler dan Garry Amstrong. (2008). *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: Prenhalindo
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. (2009). *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: Prenhalindo
- Rochman, I. (2019). Analisis SWOT dalam lembaga pendidikan. *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 3(1)
- Sagala, Syaiful. (2013). *Manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, M, I. Harun, M. (2017). Analisis SWOT sebagai dasar strategi branding pada madrasah ibtidaiyah al hidayah, Cireunde, Ciputat. *TARBAWI*, 3(1) 111-128
- Tedjo Tripomo. Udan. (2005). *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional